

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab ini peneliti akan membahas mengenai rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SMPN 26 Bandung yaitu dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (Hopkins, 1993) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar 2012, hlm. 45)

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menurut Moleong (2008 hlm. 6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan suatu konteks khusus yang alamiah.

Sugiyono (2009 hlm. 15) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena didalam penelitian ini penulis berusaha untuk memahami penggunaan media Edmodo untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajarn IPS.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Berikut akan disajikan mengenai lokasi dan subjek pada penelitian ini :

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan di SMPN 26 Bandung yang berlokasi di Jl. Sarimanah Blok.22, Sarijadi kota Bandung. Peneliti memilih sekolah tersebut karena kurang lebih peneliti PPL di sekolah tersebut dan selama itu peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, selain itu melihat sarana prasarana sekolah yang menunjang dengan penelitian yang akan dilakukan yakni dengan tersedianya akses internet disetiap ruangan yang dapat diakses kapanpun oleh peserta didik dan warga sekolah lainnya.

3.2.2 Subjek Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan ketika berlangsungnya PPL, peneliti dapat menarik garis besar bahwa peserta didik kelas VIII-D kurang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran IPS, hal ini ditunjukkan dengan tidak teraplikasikannya indikator-indikator motivasi belajar dalam diri peserta didik. Dengan demikian peneliti memutuskan kelas VIII-D sebagai subjek penelitian dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang.

3.3 Desain dan Prosedur Penelitian

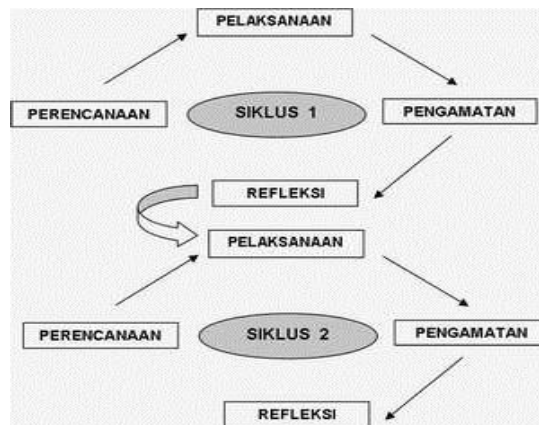
3.3.1 Desain Penelitian

Ada beberapa desain penelitian PTK berdasarkan pendapat beberapa ahli, namun demikian pada dasarnya semua desain yang dikemukakan memiliki pola yang sama yakni memiliki empat tahapan (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) Refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas kali ini peneliti menggunakan PTK menurut Kemmis And Taggart. Menurut Kartini (2002, hlm 15) PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Depdiknas (dalam Batsyeba, 2015 hlm.36) mengemukakan bahwa model Kemmis and Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian

dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus.

Setiap siklus terdapat empat fase yakni, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Keputusan untuk menghentikan penelitian ini tergantung dari keberhasilan siklus terakhir jika siklus terakhir dirasa belum maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar maka dilakukan siklus selanjutnya dan seterusnya sampai data jenuh. Berikut ilustrasi pelaksanaan penelitian PTK yang akan dilakukan :



Gambar 3.1

Keterangan Gambar :

a. Perencanaan siklus/Rencana tindakan

Berdasarkan temuan yang diperoleh. Disusun perencanaan perbaikan pembelajaran. Pada tahap ini hal-hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut. 1) Perencanaan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Pengembangan materi, 3) Menyiapkan media pembelajaran, 4) Menyusun instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan siklus/Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan tindakan ini adalah sebagai berikut. 1) Menyiapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik, 2) Memberikan apersepsi terkait dengan materi pelajaran, 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan, 4) Memberi permasalahan yang ditampilkan dalam media Edmodo, 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang ada pada Edmodo, 6) Memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, 7) Memberikan bimbingan kepada peserta didik, 8) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan

Hikmat Permana, 2019

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

diskusi melalui lembar observasi, 9) Melaksanakan evaluasi akhir, 10) Bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan 11) Menutup pelajaran dan memberikan tindak lanjut.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Kekurangan dan kelebihan yang ditemukan bisa dijadikan sebagai pedoman dalam tindakan berikutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Evaluasi dilakukan setelah tindakan berlangsung. Evaluasi bertujuan mengetahui nilai peserta didik berdasarkan pedoman kriteria penilaian. Hasil yang diperoleh ini dapat dijadikan umpan balik dalam menentukan rencana selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I mengenai motivasi belajar. Hasil renungan dan kajian tindakan siklus I ini, selanjutnya dipikirkan untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS. Alternatif ini akan ditetapkan menjadi tindakan baru pada rencana tindakan dalam penelitian tindakan siklus II.

3.4 Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 26 Bandung terdapat indikasi-indikasi yang memperlihatkan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut diantaranya, kurang siapnya mengikuti pembelajaran, rendahnya antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal itu terlihat dalam proses pembelajaran masih terlihat kurang semangat dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, dan masih ada beberapa masalah lagi yang secara detail sudah dipaparkan pada bagian latar belakang.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-

indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.” Dari hal tersebut diketahui bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu peserta didik yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Motivasi belajar menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi akan semangat dan tekun dalam pembelajaran. Selain itu menurut Hamalik (2011:108) motivasi belajar berfungsi untuk mendorong timbulnya suatu perbuatan, sebagai pengarah untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, sebagai penggerak dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar. Uno menjabarkan motivasi belajar dapat dijabarkan melalui indikator-indikator sebagai berikut yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan lebih baik. Indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni seperti yang diungkapkan oleh Wena dimana ada empat indikator sebagai tolak ukur motivasi belajar, yakni (1) Tingkat perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) Tingkat kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, (3) Tingkat percaya diri, (4) Tingkat kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran telah dilaksanakan.

Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini memiliki keuntungan bagi proses pembelajaran dalam hal penyediaan lingkungan belajar yang kreatif, aktif dan tidak monoton, dengan menggunakan teknologi yang tersedia saat ini proses pembelajaran dapat berlangsung menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang baru sehingga peserta didik tidak jenuh dengan cara pembelajaran yang konvensional, salah satu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan pembelajaran berbasis web/internet, menurut Kruse (dalam Batsyeba, 2015 hlm 5) mengemukakan pembelajaran berbasis web memiliki manfaat yang banyak bagi peserta didik. Bila dirancang dengan baik dan tepat, maka pembelajaran berbasis web bisa menjadi menyenangkan, memiliki unsur interaktifitas yang tinggi, menyebabkan peserta

didik mengingat lebih banyak materi pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran berbasis web pendidik dapat menggunakan salah satu aplikasi yakni Edmodo. Edmodo merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan pendidik untuk membuat kelas virtual sehingga anak mempunyai pengalaman yang berbeda seperti biasanya dalam belajar .

Pada pengaplikasiannya, Edmodo dijadikan sebagai media untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Namun, untuk menyesuaikan kebutuhan di lapangan maka fasilitas yang disediakan Edmodo tidak seluruhnya peneliti gunakan. Fasilitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Akun

- 1.1 Student Akun digunakan untuk user peserta didik

- 1.2 Teacher akun digunakan untuk user pendidik

2. Notifikasi

Pada fasilitas ini pendidik dan peserta didik dapat melihat kegiatan-kegiatan yang akan datang, balasan terhadap catatan yang diposkan dan catatan dari pendidik.

3. Kelas (*Group*)

Seperti dalam model pembelajaran tatap muka, Edmodo juga mendukung pengampu kelas/mata pelajaran dengan model *team teaching*. Pendidik dapat dengan mudah mengajak pendidik lainnya dengan memberikan akses sebagai *co-teacher*. Dengan fitur ini pendidik/asisten bisa melakukan monitoring diskusi, manajemen peserta didik dan melakukan penilaian.

4. *Library*

Pada fasilitas ini pendidik dapat menggunakan dokumen atau bahan ajar baik berupa *e-book* maupun link-link tertentu sebagai referensi bagi peserta didik. Bahan ajar tersebut dapat diatur oleh pendidik kapanpun dan dimanapun.

5. Catatan (*note*)

Fitur ini dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik seperti untuk menyampaikan informasi mengenai kelas yang dikelola dalam Edmodo serta memberi tahu materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.

6. Penugasan (*assignment*)

Dengan fitur ini pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik dengan batasan waktu pengumpulan dan langsung memberikan penilaian terhadap tugas tersebut.

7. Quiz

7.1 *multiple choice*, untuk membuat pertanyaan dengan pilihan ganda

7.2 *True Fals* untuk membuat pertanyaan dengan tipe benar atau salah

7.3 *Short Answer*, untuk membuat pertanyaan dengan jawaban singkat

7.4 *Fill in the blank*, tipe soal dengan melengkapi kalimat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini yakni peserta didik yang dijadikan objek pengumpulan data, selain itu diperlukan perangkat pendukung penelitian sebagai berikut :

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni pedoman observasi terbuka dan tertutup. Pedoman observasi terbuka digunakan oleh observer untuk menilai penampilan dan kondisi kelas selama tindakan dilaksanakan, sedangkan pedoman observasi tertutup digunakan pendidik pamong untuk menilai secara garis besar proses belajar mengajar ketika tindakan dilaksanakan.

Tabel 3.1 pedoman observasi motivasi belajar peserta didik

Kode Peserta didik	Tingkat perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran			Tingkat kebutuhan peserta didik			Tingkat percaya diri			Tingkat kepuasan terhadap proses pembelajaran			Jumlah	Persentase
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K		

Hikmat Permana, 2019

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Jumlah														
Persentase														

Tabel 3.2 rubrik penilaian motivasi belajar peserta didik

No	Aspek yang dinilai	Kriteria		
		B	C	K
1	Tingkat perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran	Memperhatikan serta mengikuti proses pembelajaran ketika menggunakan Edmodo	Memperhatikan kegiatan pembelajaran namun kurang aktif dalam menggunakan Edmodo	Tidak memperhatikan serta tidak mengikuti proses pembelajaran
2	Tingkat kebutuhan peserta didik	Memiliki rasa senang dan kesiapan belajar dalam proses	Memiliki rasa senang, semangat hanya saja kurang atau belum	Tidak semangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran

Hikmat Permana, 2019

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		pembelajaran	memiliki kesiapan mengikuti proses pembelajaran	
3	Tingkat percaya diri	Memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pemikiran sendiri	Memiliki keberanian bertanya dan menjawab namun masih melihat buku teks	Tidak bertanya dan tidak menjawab pertanyaan
4	Tingkat kepuasan terhadap proses pembelajaran	Selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas dalam Edmodo tepat waktu	Mengerjakan tugas namun kurang/tidak tepat waktu	Tidak mengerjakan tugas

Tabel 3.3 klasifikasi penilaian (observasi peserta didik)

Skor	Klasifikasi
3	Baik (B)
2	Cukup (C)
1	Kurang (K)

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.4 Klasifikasi Interval Nilai

Skor	Klasifikasi
66,67%-100%	Baik (B)
33,34%-66,66%	Cukup (C)
0%-33,33%	Kurang (K)

Tabel 3.5 Pedoman observasi pendidik terhadap pelaksanaan Tindakan

No	Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Dinilai	Keterangan		
			B	C	K
1	Pendahuluan	Pendidik membuka pembelajaran k dengan mengucapkan salam			
		Pendidik memeriksa kebersihan kelas			
		Pendidik dan peserta didik berdoa bersama			
		Pendidik mengecek kehadiran peserta didik			
		Pendidik menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran			
		Pendidik melakukan apersepsi			
2	Kegiatan inti	Pendidik menyampaikan materi secara jelas			
		Memfasilitasi peserta didik dengan Tanya jawab			
		Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan Edmodo			
		Memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui media Edmodo			
		Pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dengan ucapan			
		Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan proses pembelajaran			
3	penutup	Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari			
		Pendidik menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya			

Hikmat Permana, 2019

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	Pendidik menutup pembelajaran dan mengucapkan salam			
Jumlah Skor				
Jumlah skor maksimal				
Persentase				

Skor	Klasifikasi
3	Baik (B)
2	Cukup (C)
1	Kurang (K)

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Skor	Klasifikasi
66,67%-100%	Baik (B)
33,34%-66,66%	Cukup (C)
0%-33,3%	Kurang (K)

3.5.2 Catatan lapangan

Catatan lapangan berisi mengenaisituasi dan kondisi atau hal-hal yang terjadi selama proses belajar mengajar secara rinci. Catatan lapangan dapat membantu melengkapi hasil observasi dan wawancara.

Hari

Waktu

Kelas/Sekolah

Materi

Nama Observer

Waktu	Kegiatan Proses Pembelajaran	Komentar

Bandung,2018

Hikmat Permana, 2019

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.5.3 Pedoman Wawancara

Merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengetahui pendapat yang disampaikan oleh narasumber sehingga wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari sumbernya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden. Wawancara ditunjukkan bagi pendidik dan peserta didik dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan mengenai penelitian. Wawancara dengan peserta didik dan pendidik ini berguna untuk mengevaluasi serta merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan terutama yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik dan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran serta untuk mengetahui minat dan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan, penulis menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang meliputi:

3.6.1 Wawancara

Danial & Wasriah, 2009, hlm. 100 menjelaskan bahwa:

Wawancara dilakukan dengan mengajak informan untuk memberikan informasi yang diperlukan penulis dengan memperhatikan hal-hal dalam mengadakan wawancara seperti perkenalan diri, menceritakan maksud dan tujuan, tukar-menukar pengalaman (pendekatan informal), informasi stimulus untuk direspon, pelacakan ingatan informan, penilaian, dari penulis pada informan, dan pencatatan/ perekaman.

Kegunaan dari teknik wawancara ialah menjangkau berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti. Memberikan kebebasan untuk berbicara tentang pendapatnya dan harapan baik mengenai dirinya maupun lingkungan yang diteliti.

3.6.2 Observasi

Menurut Danial & Wasriah (2009, hlm. 97) menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek atau kondisi tertentu. Seorang penulis membawa daftar yang akan diamati yang telah difahami sebelumnya dengan baik. Pengamat (*observer*) tinggal mengisi atau memberikan tanda silang (x) pada daftar yang telah dibawa pada saat pengamatan berlangsung.

Teknik ini dilakukan karena merupakan salah satu teknik yang memudahkan dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam observasi partisipasi perlu pendekatan secara intensif kepada objek kajiannya sehingga dapat mengurangi kecanggungan antara pengamat dan yang diamati.

3.6.3 Catatan Lapangan

Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat penulis, gagasan dan kepeduliannya. Teknik ini dilakukan karena memberikan penelitian yang objektif dan apa adanya yang terjadi di lapangan. Dengan teknik tersebut memudahkan penulis untuk mengakuratkan penelitiannya dan memudahkan dalam mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.

3.7 Teknik Analisis data

Dalam hal analisis data kualitatif, menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015, hlm. 334) mendefinisikan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

- a. Reduksi data

Hikmat Permana, 2019

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 338) mengemukakan bahwa:

”Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.”

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, kelausan dan kedalaman wawasan yang tinggi bagi peneliti.

b. Triangulasi

Menurut Sugiyono, (2009) Triangulasi adalah “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Pada Penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap sumber data yakni Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta didik. Dengan cara menggali sumber data, mengecek, kemudian dikombinasikan dengan wawancara, observasi dan catatan lapangan.

c. Verifikasi/kesimpulan

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Menurut (Sugiyono, 2009, hlm. 99), mengemukakan bahwa:”Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.”